

# **Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*) Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Kota Padang**

**VennykaTri Novesi<sup>1</sup>, Marwan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [vennykatrinovesi22@gmail.com](mailto:vennykatrinovesi22@gmail.com)

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Pembiayaan dan Pembiayaan Bermasalah terhadap SHU KSPPS di Kota Padang dengan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Penelitian ini menggunakan data panel selama periode 2016 sampai 2020 dengan teknik pengumpulan data berupa data dokumentasi dan studi kepustakaan yang diperoleh dari KSPPS Kota Padang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Modal Sendiri (X1), Jumlah Pembiayaan (X2) dan Pembiayaan Bermasalah (X3) sedangkan variabel terikatnya adalah SHU (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji hipotesis menggunakan uji T dan uji F dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini adalah: Modal Sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap SHU, Jumlah Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap SHU, dan Pembiayaan Bermasalah tidak berpengaruh terhadap SHU. Sedangkan secara simultan hasilnya adalah Modal Sendiri, Jumlah Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap SHU.

**Kata kunci:** *SHU, Modal Sendiri, Jumlah Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah*

## **Abstract**

The aim of this research is to determine the influence of Own Capital, Total Financing and Problem Financing on SHU KSPPS in Padang City with the model chosen being the Fixed Effect Model (FEM). This research uses panel data for the period 2016 to 2020 with data collection techniques in the form of documentation data and literature studies obtained from the Padang City KSPPS. The independent variables in this research are Own Capital (X1), Amount of Financing (X2) and Problematic Financing (X3) while the dependent variable is SHU (Y). The research method used is the coefficient of determination test (R<sup>2</sup>), hypothesis testing using the T test and F test with a significance level of 5%. The results of this research are: Own Capital has a significant positive effect on SHU, Amount of Financing has no effect on SHU, and

Problem Financing has no effect on SHU. Meanwhile, simultaneously the results are that Own Capital, Total Financing, and Problematic Financing have a significant effect on SHU.

**Keywords** : *surplus of a cooperative (SHU), Own Capital, Amount of Financing, and Problematic Financing*

## **PENDAHULUAN**

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan bersama serta suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, pada Pasal 1 dijelaskan, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan. Sedangkan perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi.

Sebagai salah satu lembaga usaha sektor ekonomi non bank, koperasi dituntut untuk memiliki keunggulan dalam bersaing dengan lembaga usaha lainnya seperti bank (Iltiham, 2016), baik dari segi pertumbuhan dan perkembangan koperasi pun sama halnya dengan badan usaha lainnya yang membutuhkan adanya keuntungan atau laba. Namun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus dikelola dengan layak, sehingga pada setiap akhir periode usahanya diharapkan atau ditargetkan menghasilkan sisa hasil usaha.

Salah satu bidang usaha produk atau jenis koperasi adalah koperasi simpan pinjam atau sering disebut dengan koperasi kredit. Marleni,dkk (2014) menjelaskan yang disebut kredit adalah semua jenis pinjaman uang yang dibayar kembali bersama bunganya oleh peminja, serta kesepakatan pinjaman meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya dalam rangka jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedikit berbeda dengan sistem pemberian kredit pada umumnya, koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) tidak mengenal sistem riba atau bunga. Untuk menghindari penerimaan dan pembayaran bunga (riba) sesuai dengan prinsip perbankan Syariah maka KSPPS menempuh cara memberikan pembiayaan berdasarkan sistem bagi hasil.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di Kota Padang merupakan salah satu jenis koperasi yang secara kuantitas mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Sebagai salah satu jenis koperasi yang mampu menjaga eksistensinya dan memiliki jumlah KSPPS yang cukup tinggi, keberadaan KSPPS di Kota Padang diharapkan dapat membantu meningkatkan kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah dapat dilihat dari jumlah SHU koperasi tersebut.

Peningkatan Sisa Hasil Usaha dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, dari segi aspek keuangan pendapatan (SHU) akan

terlaksana apabila pada koperasi tersebut tersedia modal sendiri yang mencukupi, dimana yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan hibah. Disamping itu juga tambahan modal yang diperoleh dari luar yang dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya atau anggotanya, Bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, sumber lainnya yang sah (UU No.25 tahun 1992 pasal 41).

Untuk mewujudkan hal tersebut seringkali koperasi menghadapi beberapa kendala. Seperti masalah yang muncul dari segi modal. Faktor modal dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, suatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sejalan dengan pernyataan teoritik dari Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001), yang menyatakan bahwa apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi.

Masalah yang kedua yang dapat mempengaruhi Sisa Hasil Usaha adalah jumlah pembiayaan. Menurut Ridwan (2004), pembiayaan adalah penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara BMT dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil. Koperasi dituntut melakukan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan penyaluran pembiayaannya karena dalam penyaluran pembiayaan yang perlu dipertimbangkan bukan hanya memperoleh keuntungan tetapi perlu dipikirkan juga tingkat risikonya.

Meskipun KSPPS memiliki prosedur pengajuan pembiayaan yang lebih mudah dibandingkan bank umum atau lembaga keuangan lainnya, namun jumlah pembiayaan pada KSPPS di Kota Padang tahun 2016-2020 terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan jumlah pembiayaan ini diakibatkan karena pembiayaan bermasalah yang terus meningkat setiap tahunnya sehingga pengurus KSPPS lebih selektif memberikan pembiayaan terhadap anggotanya.

Masalah yang ketiga yang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha pada KSPPS adalah pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*). Setiap usaha yang dijalankan memiliki risiko. Dalam usaha simpan pinjam yang dijalankan oleh koperasi memiliki risiko tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan atau disebut juga kredit bermasalah/pembiayaan bermasalah. Tingkat pembiayaan bermasalah sangat menentukan besarnya laba yang diperoleh koperasi. Profitabilitas akan meningkat, apabila pembiayaan bermasalah yang terjadi pada KSPPS di Kota Padang semakin sedikit.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh modal sendiri, jumlah pembiayaan, dan kredit bermasalah (*Non Performing Financing*) terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah cupak tengah kota Padang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif dengan variabel independent yaitu modal sendiri, jumlah pembiayaan, dan pembiayaan bermasalah serta variabel dependent yaitu sisa hasil usaha. Penelitian ini membahas seberapa besar pengaruh variabel independet terhadap variabel dependent menggunakan analisis regresi panel dan menggunakan metode *Fixed Effect Model*. Data yang digunakan adalah data modal sendiri KSSPS di Kota Padang, jumlah pembiayaan KSSPS di Kota Padang, pembiayaan bermasalah KSSPS di Kota Padang dan sisa hasil usaha KSSPS di Kota Padang pada tahun 2016-2020. Berdasarkan sifatnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka modal sendiri, jumlah pembiayaan, pembiayaan bermasalah dan sisa hasil usaha. Berdasarkan cara memperolehnya data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh modal sendiri, jumlah pembiayaan, dan pembiayaan bermasalah terhadap sisa hasil usaha KSPPS di Kota Padang. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews 10 SV. Dari hubungan antar variabel tersebut diperoleh persamaan regresi berikut ini :

$$\text{Log}(Y) = 3,808892 + 1,797095 \text{ Log}(X1) + 0,024195 \text{ Log}(X2) - 0,024518 \text{ Log}(X3)$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa Modal Sendiri (X1) berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) KSPPS di Kota Padang dengan nilai koefisien sebesar 1,797095. Hal ini berarti bahwa jika Modal Sendiri naik maka akan menaikkan Sisa Hasil Usaha sebesar 1,797095. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa Jumlah Pembiayaan (X2) berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (Y) di KSPPS di Kota Padang sebesar dengan nilai koefisien sebesar 0,024195 menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan naik sebesar 1% maka sisa hasil usaha juga naik sebesar 0,024195 jika variabel bebas lainnya tetap atau konstan. Koefisien regresi positif semakin besar jumlah pembiayaan maka sisa hasil usaha akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa Pembiayaan Bermasalah (X3) berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha (Y) di KSPPS di Kota Padang dengan nilai koefisien sebesar -0,024518. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai pembiayaan bermasalah maka sisa hasil usaha akan semakin menurun. Sebaliknya jika nilai pembiayaan bermasalah turun maka sisa hasil usaha juga akan meningkat.

**Tabel 4.4 Hasil Regresi Panel dengan Fixed Effect Model**

Dependent Variable: LOGY	
Method: Panel Least Squares	
Date: 01/24/22 Time: 22:36	
Sample: 2016 2020	
Periods included: 5	
Cross-sections included: 99	
Total panel (balanced) observations: 495	

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.808892	1.632508	2.333154	0.0201
LOGX1	1.797095	0.329082	5.460935	0.0000
LOGX2	0.024195	0.032874	0.735980	0.4622
LOGX3	-0.024518	0.047851	-0.512389	0.6087

  

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.574214	Mean dependent var	4.979162	
Adjusted R-squared	0.464788	S.D. dependent var	1.370677	
S.E. of regression	1.002763	Akaike info criterion	3.024768	
Sum squared resid	395.1745	Schwarz criterion	3.891162	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-646.6301	criter.	3.364885	
F-statistic	5.247508	Durbin-Watson stat	1.776522	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2022

### Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang tepat digunakan untuk regresi panel dengan hipotesis berikut ini.

H0: *Common Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

Berikut hasil uji chow menggunakan aplikasi Eviews 10

**Tabel 4.5 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.914447 270.39154	(98,393)	0.0000
Cross-section Chi-square	7	98	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10. 2022

Berdasarkan hasil uji chow diatas terlihat bahwa nilai probabilitas signifikan sebesar  $0.0000 < \alpha 0.05$ . Hal ini berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis a diterima sehingga model yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

### Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk melihat apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang tepat digunakan untuk regresi panel dengan hipotesis berikut ini.

H0: *Random Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

Berikut ini hasil uji hausman menggunakan aplikasi Eviews 10

**Tabel 4.6 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.168562	3	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil uji hausman diatas terlihat bahwa nilai probabilitas signifikan sebesar  $0,0000 < \alpha 5\%$  (0,05). Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan daripada *Random Effect Model*.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch Godfrey Heteroskedasticity test. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model dengan melihat nilai probabilitas besar dari tingkat alpha ( $prob > \alpha 0,05$ ) maka model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai probabilitas kecil dari tingkat alpha ( $prob < \alpha 0,05$ ) maka dapat disimpulkan model mengalami masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.8 Hasil Breusch Godfrey**

Dependent Variable: RESID^2

Method: Panel Least Squares

Date: 01/24/22 Time: 22:58

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 99

Total panel (balanced) observations: 495

Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.702790	4.081152	-0.172204	0.8634	
LOGX1	-0.254042	0.822681	-0.308798	0.7576	
LOGX2	-0.125089	0.082184	-1.522058	0.1288	
LOGX3	0.073233	0.119624	0.612191	0.5408	

  

Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.492284	Mean dependent var	0.798332		
Adjusted R-squared	0.361803	S.D. dependent var	3.137967		
S.E. of regression	2.506835	Akaike info criterion	4.857292		
Sum squared resid	2469.699	Schwarz criterion	5.723686		
		Hannan-Quinn			
Log likelihood	-1100.180	criter.	5.197409		
F-statistic	3.772826	Durbin-Watson stat	2.075734		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai probabilitas semua variabel besar dari tingkat alpha 0,05 (prob >  $\alpha$  0,05) maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi koefisien besar dari 0,8 maka terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika korelasi kecil dari 0,8 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas**

	LOGX1	LOGX2	LOGX3
LOGX1	1.000000	0.335520	0.219658
LOGX2	0.335520	1.000000	0.132396
LOGX3	0.219658	0.132396	1.000000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diatas, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel < 0,8 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **Modal Sendiri (X1), Jumlah Pembiayaan (X2), dan Pembiayaan Bermasalah (X3) Terhadap Sisa Hasil Usaha (Y)**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai signifikan variabel modal sendiri, jumlah pembiayaan dan pembiayaan bermasalah sebesar  $0,000000 < \alpha 0,05$ , sedangkan nilai F hitung sebesar  $5,247508 > F \text{ tabel } 2,70$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel modal sendiri, jumlah pembiayaan dan pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha KSPPS di Kota Padang. Berdasarkan hal tersebut, maka  $H_0$  diterima, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal sendiri, jumlah pembiayaan dan pembiayaan bermasalah terhadap sisa hasil usaha KSPPS di Kota Padang.

Menurut Atmadji (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil hasil koperasi dicerminkan oleh indikator keuangan koperasi seperti, modal sendiri, modal luar, volume usaha dan sisa hasil usaha koperasi. Hampir sama dengan pendapat sebelumnya, menurut Andjar Pacht W, dkk (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah.

Iramani dan E. Kristijadi (1997) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) koperasi adalah jumlah anggota koperasi, volume usaha, jumlah simpanan (modal sendiri), jumlah hutang (modal asing). Besarnya SHU pada koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri. Adapun faktor-faktor penghambat perkembangan koperasi adalah keterbatasan modal, banyak dikalangan Pembina yang belum mendalami hakikat koperasi, sikap yang tidak konsisten terhadap koperasi, terbatasnya sarana pelayanan rendahnya kesadaran anggota tentang kedudukannya sebagai pemilik dan langganan.

### **Modal Sendiri (X1) Terhadap Sisa Hasil Usaha KSPPS di Kota Padang**

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.9 menunjukkan angka koefisien regresi variabel Modal Sendiri sebesar 1,797095 dengan probabilitas  $0,0000 < \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel modal sendiri terhadap sisa hasil usaha KSPPS di Kota Padang tahun 2016-2020. Koefisien regresi modal sendiri sebesar 1,797095 berarti bahwa setiap kenaikan 1% modal sendiri menyebabkan kenaikan sisa hasil usaha akan naik 1,797095%. Hal ini berarti bahwa setiap sebesar penambahan modal sendiri KSPPS di Kota Padang menyebabkan naiknya sisa hasil usaha KSPPS di Kota Padang. Semakin banyak modal sendiri setiap tahunnya akan berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

Modal sendiri merupakan modal yang mendasar dalam suatu koperasi yang digunakan untuk usaha simpan pinjam dan pembiayaan dengan didukung oleh kemampuan permodalan yang cukup besar yang nantinya akan memperoleh SHU yang cukup besar pula. Faktor modal dalam usaha koperasi adalah salah satu sarana yang turut menentukan majunya koperasi (Pariyasa dkk., 2014). Menurut pendapat



Sukamdiyo (1997), bahwa dengan pengelolaan modal (modal sendiri) yang baik diharapkan akan memberikan manfaat yang dapat mendatangkan keuntungan (Sisa Hasil Usaha) bagi koperasi. Jika modal sendiri naik maka sisa hasil usaha yang diperoleh akan naik juga. Hanel (2005) juga menjelaskan bahwa sisa hasil usaha yang menguntungkan diperlukan juga oleh koperasi, sekurang-kurangnya untuk pembentukan cadangan dan bagian sisa hasil usaha yang harus dibayarkan untuk modal yang diberikan oleh para anggotanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun dimana modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha KSPPS di Kota Padang. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Saputra, Gede Putu Agus Susila, Wayan Cipta (2016) dimana variabel modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Dimana setiap kenaikan modal sendiri akan mengakibatkan kenaikan sisa hasil usaha. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Syafni Anita Putri, Yulhendri (2019) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha. Serta senada dengan hasil penelitian Chitra Indah Sari (2018) dengan hasil penelitian modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha. Dimana apabila modal sendiri ditingkatkan satu satuan maka sisa hasil usaha juga akan meningkat juga sebesar peningkatan modal sendiri karena memiliki pengaruh yang positif searah.

### **Jumlah Pembiayaan Pembiayaan (X2) Terhadap Sisa Hasil Usaha KSPPS di Kota Padang tahun 2016-2020**

Berdasarkan hasil estimasi tabel 4.9 menunjukkan angka koefisien regresi jumlah pembiayaan sebesar 0,024195 dengan nilai probabilitas 0,4622 > alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah pembiayaan terhadap sisa hasil usaha. Secara persial jumlah pembiayaan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, hal ini mungkin disebabkan karena besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pihak koperasi tidak disesuaikan dengan penghasilan yang dimiliki oleh peminjam sehingga banyaknya pembiayaan bermasalah dan bahkan tidak terbayar. Secara teoritis, jumlah pembiayaan yang diperoleh koperasi secara langsung tidak mempengaruhi sisa hasil usaha, hal ini dikarenakan sisa hasil usaha lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan penjualan, biaya produksi, biaya operasional, dan factor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Jannah (2017) yang menyimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha koperasi syariah dimana  $t$  hitung pada variabel pembiayaan lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 2,353 ( $-0,064 < 2,353$ ), serta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,953 > 0,05$ ). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian oleh Herlan Firmansyah, Idris Gosali, Cucu Mukaromi, Wilda Rahmatika, Yana Mulyana (2022) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU KSPP BMT Sinergi Cendekia Indonesia dimana didapat nilai  $t$  hitung 1,193 lebih kecil dari  $t$  tabel ( $1,193 < 4,303$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,355 lebih besar dari 0,05.

### **Pembiayaan Bermasalah (X3) Terhadap Sisa Hasil Usaha KSPPS di Kota Padang tahun 2016-2020**

Berdasarkan hasil estimasi tabel 4.9 menunjukkan angka koefisien regresi sebesar  $-0,024518$  dengan nilai probabilitas  $0,6087 > \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan bermasalah terhadap sisa hasil usaha. Hal ini mungkin terjadi karena KSPPS dapat mengelola dan meminimalkan pembiayaan bermasalah tersebut dengan kebijakan yang tepat, seperti memiliki cadangan untuk menangani pembiayaan bermasalah yang akan terjadi. Selain itu alasan kenapa sisa hasil usaha tidak berpengaruh secara langsung oleh masalah pembiayaan adalah karena ini tergantung pada sejauh mana masalah pembiayaan tersebut mempengaruhi arus kas koperasi dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fita Riya Maninggar (2018) yang menyimpulkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh, dimana  $t \text{ hitung } (0,24) < t \text{ tabel } (2,01)$  Hal ini dikarenakan KSPPS memiliki rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) yang cukup tinggi, adapun risiko yang mungkin diakibatkan oleh pembiayaan bermasalah koperasi masih mampu menutupinya. Sehingga Profitabilitas KSPPS tidak terpengaruh oleh tingginya pembiayaan bermasalah yang artinya sisa hasil usaha juga tidak terpengaruh oleh pembiayaan bermasalah yang terjadi. Pendapatan masih meningkat meskipun dengan pembiayaan bermasalah yang tinggi karena koperasi juga memiliki sumber laba selain dari bagi hasil yaitu dari *feel based income* dan juga karena penekanan biaya operasional yang tergolong efisien. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Kholidah (2022) yang menyimpulkan bahwa variabel kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha dengan nilai signifikan  $0,650 > 0,05$ .

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil pembahasan penelitian inin dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) Modal sendiri, jumlah pembiayaan dan pembiayaan bermasalah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha KSPPS di Kota Padang, (2) Modal sendiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha KSPPS di Kota Padang, (3) Jumlah pembiayaan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha KSPPS di Kota Padang, dan (4) Pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha KSPPS di Kota Padang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfred Hanel. 2005. Organisasi Koperasi : Pokok – pokok Pemikiran Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pengembangannya dinegara – negara Berkembang. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Andjar Pachta W, dkk. 2005. Manajemen Koperasi : Teori dan Praktek. Graha Ilmu: Yogyakarta.

- Atmadji. 2007. Faktor-Faktor Yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi Dari Aspek Keuangan Dan Non-Keuangan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.7 No. 2. 2007:217-232.
- Firmansyah, H., Gosali, I., Mukaromi, C., Rahmatika, W., & Mulyana, Y. 2022. Pengaruh Simpanan Anggota dan Pembiayaan terhadap SHU pada KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 5(2), 106-115.
- Iltham, Muhammad Fahmul. 2016. Peran Pendapatan (SHU) Dalam Meningkatkan Usaha Koperasi. *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*. Volume 2. Nomor. 2. Juli.
- Jannah, Nurul. 2017. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Syariah Insan Mandiri Sejahtera "Sanditera" (Periode 2011-2015). Diploma atau S1 thesis, Universitas Islam Ngeri Sultan Maulana Hasanuddin. Banten.
- Maninggar, F. R. 2018. Pengaruh pembiayaan bermasalah, efisiensi operasional dan modal sendiri terhadap profitabilitas KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya periode 2014-2017. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Marleni, Ni Luh Pt Sri, dkk. 2014. Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa 2010-2012. *E-Joernal Bisma* Volume2, hal 13. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putri, Syafni Anita, & Yulhendri. 2019. Pengaruh Jumlah Anggota Dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Di Kota Padang. *EcoGen* 2(September):542-51.
- Ridwan, Slamet. 2004. *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Pers.
- Saputra, I Gede, Gede Putu Agus Jana Susila dan Wayan Cipta. (2016). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam. *Manajemen*, 4(1).
- Sari, Chitra Indah. (2018). Pengaruh Kredit Bermasalah, Modal Sendiri dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Guru Agama Batipuh. *Jurnal Sosal dan Ilmu Ekonomi*, 2,90-101.
- Sitio, A., & Tamba, H. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga. Undang-Undang No.25 Tahun 1992.